

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Wahyuni

Wahyuniii123456@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The Effect of Sales Growth and Leverage on Company Value in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange with Financial Performance as an Intervening Variable. The purpose of this study is to determine the effect of sales growth and leverage on company value in mining companies listed on the Indonesian stock exchange with financial performance as an intervening variable. The population in this study was all mining companies, totaling 57 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling so that 6 samples were obtained.

The results of the direct and indirect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, the direct effect hypothesis test shows that sales growth has a positive but not significant effect on financial performance, leverage has a significant negative effect on financial performance, sales growth has a significant positive effect on company value, leverage has a significant effect positive but not significant to company value, and financial performance has a significant positive effect on company value. The results of the indirect effect test show that sales growth has a positive but not significant effect on company value through financial performance, leverage has a significant negative effect on company value through financial performance.

Keywords: Sales growth, Leverage, Financial performance, Company value.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang rasional akan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Berkembangnya dunia saat ini maka banyak perusahaan yang bermunculan sehingga menyebabkan persaingan yang ketat, akibatnya setiap perusahaan akan meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tercapai. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan Nilai pasar perusahaan. Pertumbuhan

perusahaan mempengaruhi Nilai perusahaan. Adanya informasi mengenai pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan harga saham yang disebabkan oleh respon positif dari para investor. Kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkatkan karena disebabkan oleh tingginya Nilai perusahaan.

Penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan sehubungan dengan harga sahamnya dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik akibat tingginya harga saham. Suatu bisnis dapat

membayar dividen kepada pemegang sahamnya, mempercepat ekspansi, dan memperpanjang umurnya jika dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang diinginkan. Indrarini (2019:2) “Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa sukses manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dan biasanya dikaitkan dengan harga saham”. Peningkatan kekayaan pemegang saham berarti meningkatkan Nilai perusahaan, sehingga Nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan cara perusahaan beroperasi dan membuat investor ingin terus berinvestasi di perusahaan.

Harga saham menjadi cerminan dari Nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang kesuksesan perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga sahamnya. “Jika suatu perusahaan berkinerja baik, sahamnya akan diminati oleh investor” (Wiryaningtyas, 2020:18). Nilai perusahaan berguna karena dapat menarik potensi sumber pendanaan yang ada. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Nilai perusahaan meliputi Pertumbuhan penjualan, *Leverage*, dan Kinerja keuangan.

Kinerja merupakan cerminan keberhasilan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja dapat diukur dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ujian jangka pendek berlangsung sekitar satu tahun. Kapasitas untuk berinovasi dan menyesuaikan diri terhadap

perubahan dalam tujuh periode waktu berbeda dalam satu tahun merupakan penilaian jangka panjang. Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan mengacu pada hasil yang diperoleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal atau mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu”.

Pertumbuhan penjualan adalah elemen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan positif dan tumbuh, hal ini menunjukkan nilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing pasar suatu perusahaan yang besar yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Investor menggunakan Pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk memastikan prospek perusahaan tempat mereka berinvestasi. Chotimah & Susilowibowo (2014:425) berpendapat bahwa Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memasarkan produksinya dan mengetahui penjualan tahun sebelumnya. Serta membantu perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan positif dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup.

Leverage adalah ukuran finansial digunakan untuk pengukuran sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar utangnya seperti pembayaran bunga utang dan

pembayaran kewajiban perusahaan lainnya.

Arum dkk (2022:63) menyatakan bahwa “*Leverage* adalah sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Seberapa banyak utang perusahaan atas asetnya”. Semakin perusahaan menggunakan leveragenya tinggi, maka perusahaan akan efektif dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan mencapai pertumbuhan laba yang tinggi mempengaruhi harga pasar saham perusahaan yang akan mempengaruhi Nilai perusahaan. Jika Nilai perusahaan tinggi investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian dilakukan di antara perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Pertambangan merupakan industri yang menjanjikan dan salah satu penggerak pasar Bursa Efek Indonesia. Indonesia adalah eksportir batu bara terbesar di dunia. Total produksi batubara pada tahun 2018 sebesar 528 ton. Dari jumlah tersebut, 320 juta ton di produksi oleh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Produksi batu bara Indonesia diperkirakan mencapai 562,5 juta ton pada tahun 2020, menurut laporan BP Global Company. Jumlah itu telah tumbuh 7,3 kali lipat selama 20 tahun terakhir. Namun, total produksi batu bara nasional turun 8,71%. Tercatat produksi batu bara di Indonesia mencapai 616,2 juta ton pada 2019. Selasa (6/3), Cosumer News and Business Channel Indonesia (CNBC) memperkirakan produksi batu bara pada kuartal pertama 2021

akan lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu, melebihi target pemerintah. Ekonomi global yang membaik pada tahun 2021, produksi diperkirakan akan melampaui target dan perkiraan rata-rata harga komoditas pada tahun akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ekonomi mempengaruhi Nilai perusahaan.

Penurunan laba bersih berdampak terhadap Nilai perusahaan. Perusahaan harus berusaha untuk mencapai dan mempertahankan Nilai perusahaannya. Salah satu upaya peningkatkan Nilai perusahaan adalah Pertumbuhan penjualan, *Leverage*, dan Kinerja keuangan. Harapannya Nilai perusahaan juga akan meningkat dan semakin besar juga kesejahteraan yang didapat oleh pemilik perusahaan dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.

2. KERANGKA TEORITIS Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengelolaan dana untuk mengalokasikan dana secara efektif ke berbagai bentuk investasi secara efisien mengumpulkan dana yang diperlukan untuk investasi dan pengeluaran. Menurut Riyanto (2015:11), “Manajemen keuangan adalah pengelolaan semua kegiatan usaha dengan biaya serendah mungkin

dengan persyaratan yang menguntungkan serta penggunaan dana tersebut yang paling efisien”.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:4), “Teori manajemen keuangan menjelaskan pengambilan keputusan disektor keuangan”. Teori manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan investasi pembiayaan serta menilai situasi keuangan perusahaan, ini dimaksudkan untuk menguntungkan pemegang saham dan menjaga perusahaan dalam bisnis.

Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki fungsi utama dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2017:3), ada tiga jenis fungsi manajemen keuangan yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan fungsi pengendalian keuangan yang penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan fungsi kontrol keuangan yang mempengaruhi keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk mendanai investasi masa depan.

3) Keputusan Manajemen Aset

Fungsi manajemen keuangan mencakup keputusan tentang alokasi dana, komposisi pendanaan atau aset yang dipertahankan, dan

penggunaan modal *internal* dan *eksternal* perusahaan.

Laporan Keuangan

Kasmir (2019:6) berpendapat bahwa “Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan pada saat ini atau waktu tertentu”. Laporan keuangan yang disediakan oleh suatu perusahaan sangatlah penting, serta banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan seperti investor, kreditur dan manajemen. Harahap (2013:105) berpendapat bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada waktu tertentu atau untuk jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan transaksi keuangan yang terjadi didalam suatu perusahaan serta menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan yang nantinya akan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan tersebut.

Tujuan laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:5), tujuan umum laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya keuangan perusahaan dan kewajiban dengan tujuan:

- a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investas perusahaan.
 - c) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekayaan bersih yang timbul dari kegiatan usaha mencari keuntungan dengan tujuan:
- a) Memberikan gambaran tentang perkiraan jumlah dividen kepada pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan perusahaan.
 - c) Menyediakan manajemen informasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pengendalian.
- 3) Dapat memperkirakan potensi keuntungan perusahaan.
- 4) Memberikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan aktiva dan kewajiban.
- 5) Pengungkapan informasi relevan lainnya yang diminta oleh pengguna laporan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan masa lalu tidak mencerminkan pertumbuhan masa depan. Namun tingkat pertumbuhan masa lalu dapat memberikan informasi berharga untuk memperkirakan tingkat pertumbuhan masa depan. Menurut Kasmir

(2019:305) “Penjualan adalah total omset barang atau jasa yang dijual, dinyatakan dalam satuan dan rupiah. Volume penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai titik awal untuk analisis”. Menurut Horne dan Wochowicz (2017:21) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales_t : Penjualan tahun ini
 Sales_{t-1} : Penjualan tahun lalu

Leverage

Menurut Kasmir (2019:112), “*Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajiban”. Hartijo dan Martono (2011:315) berpendapat bahwa “*leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset oleh perusahaan dan sumber dan sumber dana (*funding sources*) oleh perusahaan jika penggunaan aset atau dana tersebut mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap”.

Memenuhi pembayaran bunga utang dan membayar kewajiban perusahaan lainnya, ini adalah jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dari modalnya. Menurut Kasmir (2019:156) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang : Total kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain sebelum penyelesaian. Utang ini merupakan sumber dana atau modal perseroan yang berasal dari kreditur.

Total Ekuitas : Total ekuitas perusahaan terhadap aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2016:86) “Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian implementasi atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi”. Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kapasitas bisnis untuk menggunakan uang secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan hasil keberhasilan pengelolaan aset bisnis selama waktu tertentu.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja keuangan berarti situasi dimana perusahaan memiliki potensi keuangan untuk mencapai tujuannya. Penentuan yang dapat mengukur kesuksesan yang menghasilkan manfaat bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return On Assets* dapat dihitung menggunakan rumus (Fahmi, 2015:137)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Return on Assets : Sisa hasil usaha dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Earning After Tax : Penghasilan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

Total Asset : Jumlah aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti semakin banyak kekayaan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan, oleh karena itu digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6), “Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia disediakan oleh pembeli untuk bisnis tersebut jika bisnis tersebut ingin dijual. Semakin bernilai suatu perusahaan, semakin besar kemakmuran yang dimilikinya.”. Proyeksi yang digunakan yaitu *Price to Book Value*. Menurut Gitman (2012:74), *Price to Book Value* dirumuskan sebagai:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga Pasar

Per lembar saham : Harga saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan serta penawaran

saham di pasar modal per lembar sahamnya

Nilai Buku per lembar saham: Nilai atau penilaian terhadap suatu perusahaan ketika harus dilikuidasi (dijual karena bangkrut).

Menurut Hartono (2013:82) menyatakan Kekayaan bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham yang memiliki satu saham diwakili oleh nilai buku (book value) per saham. Nilai buku per saham dihitung dengan membagi seluruh modal dengan jumlah saham yang beredar karena harta yang disengketakan sama dengan jumlah modal pemegang saham. Cara untuk menguku nilai buku saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

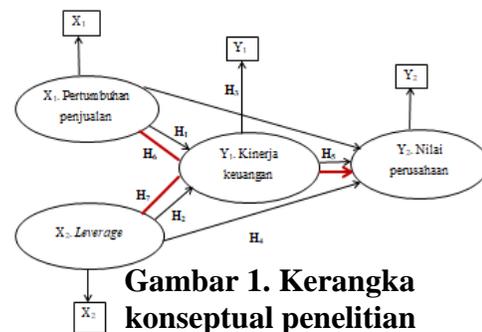
Keterangan:

Jumlah Ekuitas : Jumlah keseluruhan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan setelah dikurangi liabilitas dalam neraca.

Jumlah saham yang beredar : Jumlah keseluruhan saham yang beredar, adalah bagian dari jumlah saham yang dapat dikeluarkan sesuai dengan akta pendirian perusahaan.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka dapat disusun.

- H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₅ : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₆ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.
- H₇ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Sukmadinata (2017:52) menyatakan bahwa “ Rancangan

penelitian adalah rancangan yang menggambarkan prosedur atau langkah yang akan dilakukan lamanya penelitian sumber data dan data yang dikumpulkan serta bagaimana data akan dikumpulkan dan diolah”. Rancangan penelitian ini dimulai dengan mengkaji ketiga variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu Pertumbuhan penjualan dan *Leverage*, variabel terikat yaitu Nilai perusahaan, dan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan Mei 2023.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di *link* resmi BEI yaitu www.idx.co.id berupa Laporan keuangan atau Laporan tahunan.

Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang tersusun atas objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 sebanyak 57 perusahaan.

“Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki populasi” (Sugiyono, 2017:80). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2017:85).

Kriteria-kriteria perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan pertambangan yang mengalami laba selama periode tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Identifikasi Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1). Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan hasil antara selisih pendapatan tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang dilihat dari masing-masing laporan laba rugi perusahaan. “Perusahaan yang baik juga dapat ditinjau dari aspek penjualan dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan” (Maryanti, 2016:145). Dan *Leverage* (X_2) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh perusahaan

menggunakan kewajiban mereka untuk melakukan pembiayaan aktivitas operasionalnya.

Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Variabel mediasi penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil nyata yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen serta ada hubungannya dengan harga saham perusahaan. Nilai jual suatu perusahaan dilihat dari keberhasilan operasional manajemen perusahaan serta tingkat nilai jual atau likuiditasnya.

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Sudjana (2011:53) “Observasi atau pengamatan adalah alat evaluasi yang digunakan dalam pengukuran proses terjadinya perilaku individu atau aktivitas yang diamati, baik dalam situasi nyata maupun situasi buatan”. Teknik ini adalah sebagai langkah awal untuk mengamati perusahaan

yang diteliti dilaksanakan melalui BEI di akses lewat www.idx.co.id.

Studi Pustaka

Nazir (2013:93) berpendapat bahwa “Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan studi menelaah terhadap buku, literatur, catatan serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan”. Studi pustaka digunakan untuk mengambil literatur dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian saat ini untuk menambah informasi. Literatur dapat berupa jurnal, skripsi, buku, serta internet.

Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari variabel yang berupa catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat, dan lain-lain” (Arikunto, 2010:274). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report*, data ini diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari *link* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentas. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil

dari hipotesis yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *Smart PLS* versi 3.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini Pertumbuhan penjualan dan *Leverage* sebagai variabel bebas, Nilai perusahaan sebagai variabel terikat serta Kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang diambil *AnnualReport* serta Laporan keuangan selama 5 tahun pada periode 2017-2021. Terdapat 6 perusahaan Pertambangan periode 2017-2021 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Data deskriptif ini yang menampilkan data keuangan sehingga perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian ini.

Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada “*Inner VIF Value*” pada hasil analisis disajikan aplikasi *Partian Least Square Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) $\leq 5,00$

(angka berwarna hijau), namun apabila nilai VIF $< 5,00$ maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Artinya penelitian tidak jauh dari nilai tengah (median) yang dapat mengakibatkan penyimpangan data ditandai dengan *standart deviation* yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada pada rentang -2,58 sampai 2,58.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk melihat ataupun menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pada output *R-Square*.

Hasil dalam penelitian ini, yaitu:

- Variabel Pertumbuhan penjualan (X_1) dan *Leverage* (X_2) mempengaruhi Kinerja keuangan (Y_1) sebesar 0,264 (26,4%) dengan pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Variabel Pertumbuhan penjualan (X_1) dan *Leverage* (X_2)

mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,409 (40,9%) dengan pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*Partial Least Square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan structural sebagai berikut:

a. Persamaan Struktural (*Inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke data persamaan linier *Inner model* sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0.286X_1 - 0.436X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0.373X_1 + 0.024X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_5Y_1 + e$$

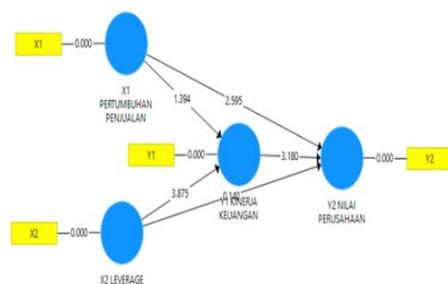
$$= 0.435Y_1 + e$$

b. Persamaan Struktural *Inner model* dengan variabel intervening

Hasil persamaan structural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= 0.373X_1 + 0.024X_2 + 0.435Y_1 + e$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut :

- 1) **Hipotesis 1.** Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.286). Nilai *T-Statistic* yaitu 1.394 (<1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.164** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak.**

- 2) **Hipotesis 2.** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.436), Nilai *T-Statistic* yaitu 3.875 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima.**

- 3) **Hipotesis 3.** Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai

original sample yaitu hasilnya positif (0.373), Nilai T-Statistic yaitu 2.595(>1,964) dan nilai P-Value **0.010** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

- 4) **Hipotesis 4.** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.024), Nilai T-Statistic yaitu 0.140(<1,964) dan nilai P-Value **0.889** (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak.**

- 5) **Hipotesis 5.** Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.435), Nilai T-Statistic yaitu 3.180 (>1,964) dan nilai P-Value **0.002** (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/Uji Melalui Variabel Intervening

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0*. Uji Hipotesis Penelitian (Pengaruh Tidak Langsung) sebagai berikut:

- 6) **Hipotesis 6.** Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.125), Nilai T-Statistic yaitu 1.201 (<1,964) dan nilai P-Value **0.230** (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**

- 7) **Hipotesis 7.** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0.190), Nilai T-Statistic yaitu 2.337 (>1,964) dan nilai P-Value **0.020** (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima.**

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan penjualan (X_1) terhadap Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.286). Nilai *T-Statistic* yaitu 1.394 (<1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.164** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, Pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama dalam mempengaruhi Kinerja keuangan, sehingga dapat dikatakan tidak seterusnya Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada Kinerja keuangan yang meningkat dikarenakan Pertumbuhan penjualan membutuhkan biaya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, meskipun perusahaan terdapat mengalami peningkatan Pertumbuhan penjualan tetapi penjualan yang didapat masih harus dikurangi dengan biaya aktivitas operasionalnya, sehingga tujuan peningkatan Kinerja keuangan pada perusahaan tidak dapat dicapai. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu Darmo (2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Devi (2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.436), Nilai *T-Statistic* yaitu 3.875 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, *Leverage* (DER) dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja keuangan dengan arah koefisien negatif, artinya jika *Leverage* mengalami peningkatan maka Kinerja keuangan perusahaan menurun. Terlihat dari teori Brigham dan Houston (2010:98) semakin tinggi *Leverage* menunjukkan semakin besar beban utang perusahaan kepada pihak luar, sehingga menyebabkan Kinerja keuangan perusahaan menurun, karena tingkat ketergantungan perusahaan kepada pihak luar semakin tinggi. Hal ini disebabkan apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga meningkat, sehingga berdampak dengan mengurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan mempengaruhi Kinerja keuangan pada perusahaan. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu Nurmalita, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.373), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.595(>1,964) dan nilai *P-Value* **0.010** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, Pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan memiliki dampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, karena investor akan melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Peningkatan permintaan yang tinggi dapat membuat harga saham naik, sehingga mempengaruhi Nilai perusahaan semakin tinggi, dengan demikian Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu Addiningrum (2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2)

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.024), Nilai *T-Statistic* yaitu 0.140(<1,964) dan nilai *P-Value* **0.889** (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, *Leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya utang yang dimiliki perusahaan bukanlah menjadi indikator penting bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor hal yang paling penting dalam berinvestasi adalah memperoleh *Return* yang didapat dari laba perusahaan, karena bagi investor kesejahteraan dalam berinvestasi yaitu tergantung dari harga saham yang didapat dari laba bukan dari utang perusahaan, jadi besar kecilnya *Leverage* tidak akan mempengaruhi besar kecilnya Nilai perusahaan. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu Kumalasari, dkk (2022) dan Atika et.al (2022) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja keuangan (Y_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2)

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.435), Nilai *T-Statistic* yaitu 3.180 ($>1,964$) dan nilai *P-Value* **0.002** ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diteima**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, artinya semakin tinggi Nilai *Return on Assets* (ROA) maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga akan menyebabkan naiknya Nilai perusahaan. Jadi, Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya sehingga perusahaan dapat memprediksi akan menghasilkan keuntungan bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Triani (2021) dan Zinta et.al (2022) yang menunjukkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0.125), Nilai *T-Statistic* yaitu 1.201 ($<1,964$) dan nilai *P-Value* **0.230** ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa

Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, Pertumbuhan penjualan tidak mampu mempengaruhi Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan, artinya ketika Pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan belum tentu Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga, karena semakin tinggi Pertumbuhan penjualan maka semakin banyak biaya aktivitas operasional perusahaan yang harus dikeluarkan, sehingga hal ini tidak bisa meningkatkan keuntungan perusahaan, maka tujuan peningkatan Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dicapai, sehingga Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu Darmo (2021) dan Triani (2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1)

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0.190), Nilai T-Statistic yaitu 2.337 (>1,964) dan nilai P-Value **0.020** (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, *Leverage* mampu mempengaruhi Nilai perusahaan secara negatif melalui Kinerja keuangan, artinya ketika *Leverage* mengalami peningkatan maka Kinerja keuangan menurun. Hal ini disebabkan apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, sehingga akan berdampak pada mengurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena bagi investor hal yang paling penting dalam berinvestasi adalah memperoleh keuntungan bukan utang perusahaan, jadi Kinerja keuangan mampu memediasi secara signifikan negatif pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja keuangan. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu Nurmali, dkk (2021) dan Triani (2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) dan Khotimah (2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (H_1 ditolak)
2. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan (H_2 diterima)
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_3 diterima)
4. *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak)
5. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_5 diterima)
6. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H_6 ditolak)
7. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H_7 diterima)

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut ialah :

Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Leverage* dapat mempengaruhi Kinerja keuangan,

Pertumbuhan penjualan dan Kinerja keuangan dapat mempengaruhi Nilai perusahaan serta, Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Leverage* melalui Kinerja keuangan. Jadi, perusahaan agar memperhatikan Pertumbuhan penjualan dan Kinerja keuangan agar Nilai perusahaan naik dan investor tertarik untuk berinvestasi dengan harga yang tinggi.

Bagi Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pengaruh variabel Pertumbuhan penjualan, *Leverage*, Kinerja keuangan dan Nilai perusahaan.

Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait variabel Pertumbuhan penjualan, *Leverage*, Kinerja keuangan dan Nilai perusahaan serta dapat memperluas objek penelitian dan periode yang akan digunakan sehingga penelitian bisa lebih jelas dan lebih diperdalam.

DAFTAR PUSTAKA

Addningrum, N. L. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

Amalia, N, A. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi. Diterbitkan. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arum, A. R, Wahyuni, I, Ristiyana, R, dan Nadhiro, U. 2022. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Astuti, Y, F, dan Nugroho, M. 2021. Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage dan Sale Growth Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. Volume 8 (2) : 83-102.

Chotimah, C., dan Susilowibowo, J. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 (2) : 22-433.

Darmo, S. I. 2021. "Analisis Resiko Usaha dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti". Skripsi. Diterbitkan. Jakarta. Kalbis Institute.

- Elisa, N, S. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Diterbitkan. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. United States: Pearson Education, Inc.
- Hidayah, A.N, Wiryaningtyas,P.D dan Subaida, I. 2022. Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusionalterhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaanmanufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minumanyang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Volume (1).No.2.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo.
- Hartijo, A dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, J. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, JC dan Warchiwiez. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: STIKM YKPN.
- _____. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, N, S. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Diterbitkan. Malang. Universitas Kanjuruhan.
- Kumalasari, I, Yudiantoro, D, dan Hidayanti, N, A. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan Di BEI". Skripsi. Diterbitkan. Tulungagung. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan

- Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 1 (2) : 143-151.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratama, B, P, dan Devi, S. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018". Skripsi. Diterbitkan. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riyanto, B. 2015. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triani. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Diterbitkan. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Wahida, N, Z. Wahyuni, I. Subaida, I. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Volume (1).No.1.
- Wiryaningtyas, D, P. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Persahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWT*. Volume 18 (2) : 147-162.